

**STRATEGI PENGEMBANGAN TATA KELOLA
*RUANG ATAS ARTSPACE & GATHERING SURAKARTA***



Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Program Magister Tata Kelola Seni

Faisal Akbar

1920173420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TATA KELOLA SENI

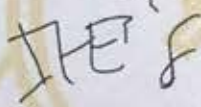
STRATEGI PENGEMBANGAN TATA KELOLA
RUANG ATAS ARTSPACE & GATHERING SURAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Faisal Akbar
1920173420

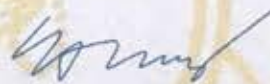
Telah dipertahankan pada tanggal 23 Juli 2021
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



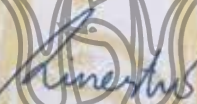
T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.

Penguji Ahli,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

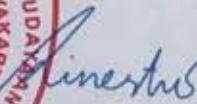
Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Seni

04 AUG 2021

Yogyakarta.....



Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 23 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faisal', written in a cursive style.

Faisal Akbar
NIM. 1920173420

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, melalui limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis berjudul “Strategi Pengembangan Tata Kelola Ruang Atas Artspace & Gathering Surakarta” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam menempuh Tugas Akhir ini penulis telah dibimbing, didukung, serta mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberi dukungan serta bimbingan penulisan tesis, dan dengan segala kesabaran meneliti setiap detail penulisan yang telah dikerjakan.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum. selaku penguji ahli yang telah memberikan nasehat, bimbingan, arahan, saran serta kritikan.
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni.

6. Seluruh bapak ibu dosen Program Studi Magister Tata Kelola Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dan membimbing, memberikan ilmunya untuk memahami dunia manajemen seni.
7. Kepada Orang Tua yang telah menerapkan disiplin dalam menghargai setiap waktu yang berjalan dan selalu membantu secara moril dan meteril.
8. Semua narasumber penelitian yang telah bersikap kooperatif untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulisan tesis ini, mereka antara lain: Wahyu Eko Prasetyo, Acin Hery, Arzena Ersidyandhi, Yoyok Wardoyo, Jumbuh Karo, Choirul Imam, Sigit Purnomo Adi dan Halim HD.
9. Teman-teman Magister Tata Kelola Seni 2019/2020 khususnya Dani Fajrul, Amanda Diva, Vicky Ferdian, Cahyono M. Berlian, Ahmad Nurkholik serta Ahmad Kosasi selalu membantu kelancaran studi serta saling memotivasi untuk terus belajar.
10. Teman-teman Pasca Sarjana angkatan 2019/2020 khususnya Anugrah Cisara, Dede Affian, Bayu Mandira, Giri Sadhana, Dinda Assalia, Ananta Sitio serta Mentari Walalayo yang telah membantu memberikan masukan serta membuka diskusi dengan asupan motivasi yang tidak pernah berhenti.
11. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian tesis tugas akhir ini, terima kasih sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari dalam Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan tidak mencapai kesempurnaan. Diharapkan akan ada penulisan lain yang setidaknya berangkat dari penelitian ini sebagai antitesis atau sintesis dengan bidang ilmu lain. Oleh karena itu segala saran yang membangun dapat diterima guna melengkapi kekurangan demi terciptanya hasil penelitian yang seksama memberikan pengetahuan dan manfaat. Semoga penelitian ini tidak berhenti pada kepenulisan tesis sehingga informasi dan pengetahuannya dapat tersebar luas menjadi manfaat bagi semua pihak, terima kasih.



Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Praktis.....	8
a. Manfaat Bagi Lembaga	8
b. Manfaat Bagi Masyarakat.....	8
2. Manfaat Teoritis	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	14
1. Manajemen Strategi.....	14
a. Formulasi strategi	15
b. Implementasi strategi.....	15
c. Evaluasi strategi.....	15
2. Perencanaan Strategi.....	16

3.	Analisis SWOT.....	17
4.	Analisis Faktor Internal	18
5.	Analisis Faktor Eksternal	19
C.	Kerangka Berpikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN		21
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	21
B.	Ruang Lingkup Penelitian	22
1.	Lokasi Penelitian	22
2.	Objek Penelitian	22
3.	Subjek Penelitian	22
a.	Subjek Internal.....	23
b.	Subjek Eksternal	24
C.	Teknik Pengumpulan Data	24
1.	Data Primer.....	24
a.	Observasi.....	24
b.	Wawancara	25
c.	Kuisisioner	26
2.	Data Sekunder	26
a.	Kajian Literatur	26
b.	Kajian Dokumen.....	26
D.	Alat Pengumpulan Data.....	26
1.	Pertanyaan Wawancara.....	26
2.	Alat Perekam Suara	27
3.	Catatan Lapangan	27
E.	Teknik Analisis Data	27
1.	Tahap Masukan	28
a.	Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	28
b.	Pemberian Bobot	28
c.	Pemberian Peringkat.....	29
d.	Perkalian Bobot dan Peringkat	30

2.	Tahap Pencocokan	31
a.	Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)	31
b.	Analisis Matriks SWOT	32
3.	Tahap Keputusan	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		34
A.	Perkembangan Ruang Atas Artspace & Gathering (2015-2020)	34
B.	Analisis SWOT	48
C.	Tahap Masukkan.....	49
1.	Pemberian Bobot	49
a.	Pemberian Bobot Faktor Internal	50
b.	Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	51
2.	Pemberian Peringkat.....	52
a.	Kekuatan (<i>Strengths</i>).....	53
b.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	54
c.	Peluang (<i>Opportunities</i>).....	55
d.	Ancaman (<i>Threats</i>).....	56
3.	Hasil Matriks IFE dan EFE	57
a.	Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE).....	57
b.	Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE).....	58
D.	Tahap Pencocokan	59
1.	Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)	59
a.	<i>Growth and Build</i> (Tumbuh dan Kembangkan).....	59
b.	<i>Hold and Maintain</i> (Jaga dan Pertahankan)	59
c.	<i>Harvest and Divest</i> (Panen atau Divestasi)	59
2.	Kuadran Analisis SWOT	62
E.	Tahap Keputusan	66
1.	Alternatif Strategi berdasarkan Matriks SWOT	66
a.	SO (<i>Strengths-Opportunities</i>)	66
b.	WO (<i>Weakness-Opportunities</i>)	66
c.	ST (<i>Strengths-Threats</i>).....	67

d. WT (<i>Weakness-Threats</i>).....	67
2. Tahap Keputusan berdasarkan Matriks IE (Internal-Eksternal)	68
a. Intensif	68
b. Integrasi	69
3. Tahap Keputusan berdasarkan Kuadran Analisis SWOT.....	69
F. Pembahasan	70
1. Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Diterapkan Saat Ini	70
a. Strategi Generik.....	70
b. Variasi Strategi	71
2. Arahan Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Perlu Dijalankan.....	72
a. Arahan Strategi Generik yang Perlu Dijalankan	72
b. Arahan Variasi Strategi yang Perlu Dijalankan.....	72
3. Arahan Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Akan Datang ..	73
a. Arahan Strategi yang Akan Datang.....	73
b. Arahan Variasi Strategi yang Akan Datang	74
G. Makna dari Ruang Atas Artspace & Gathering	74
1. Implementasi Strategi yang sudah disusun bagi Seniman.....	75
2. Implementasi Strategi yang sudah disusun bagi Masyarakat	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Manajerial.....	80
C. Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	83
1. Keterbatasan Penelitian	83
2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Strategi Utama (<i>Grand Strategies</i>) versi Fred R. David.....	17
Tabel 2.2. Kerangka Penelitian	20
Tabel 3.1. Pemberian Bobot Faktor Internal	29
Tabel 3.2. Pemberian Bobot Faktor Eksternal	29
Tabel 3.3. Pemberian Peringkat untuk Faktor Internal dan Eksternal	30
Tabel 3.4. Tabel Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	30
Tabel 3.5. Tabel Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE)	30
Tabel 3.6. Matriks IE (Internal-Eksternal).....	32
Tabel 3.7. Matriks SWOT (<i>Strengths-Weakness-Opportunities-Threats</i>).....	32
Tabel 4.1. Variabel Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	48
Tabel 4.2. Variabel Eksternal (Peluang dan Ancaman)	48
Tabel 4.3. Penilaian Bobot Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	50
Tabel 4.4. Penilaian Bobot Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman).....	51
Tabel 4.5. Pemberian Peringkat untuk Faktor Internal dan Eksternal	52
Tabel 4.6. Pemberian Peringkat terhadap Kekuatan (<i>Strengths</i>)	53
Tabel 4.7. Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	54
Tabel 4.8. Pemberian Peringkat terhadap Peluang (<i>Opportunities</i>).....	55
Tabel 4.9. Pemberian Peringkat terhadap Ancaman (<i>Threats</i>)	56
Tabel 4.10. Hasil Analisis Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE).....	57
Tabel 4.11. Hasil Analisis Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE).....	58
Tabel 4.12. Matriks IE (Internal-Eksternal) Ruang Atas Artspace & Gathering.....	60
Tabel 4.13. Alternatif Strategi Ruang Atas Artspace & Gathering dalam Matriks SWOT	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Denah Ruang Atas Artspace & Gathering Surakarta	22
Gambar 4.1. Logo Ruang Atas Artspace & Gathering	35
Gambar 4.2. Karya yang Dipamerkan saat Pameran “Ruang Atas <i>Fundraising Days</i> ”	36
Gambar 4.3. Kegiatan Seni (<i>Artist Talk</i>) Secara <i>Online</i> yang Dilakukan oleh Ruang Atas Artspace & Gathering bersama Muklay (<i>Seniman Visual</i>)	39
Gambar 4.4. Karya Arzena Ersidyandhi pada Pameran Tunggal <i>Monument</i> (13-15 Maret 2020)	40
Gambar 4.5. Proses Karya Rais Zakaria untuk Pameran Tunggal <i>Immortality</i> (7-13 Mei 2015)	42
Gambar 4.6. <i>Workshop Wood Cut</i> bersama Stera L. Ramatullah di Ruang Atas Artspace & Gathering (31 Oktober 2020)	44
Gambar 4.7. Proses Pengerjaan Mural untuk “Kampung Tanggap Bencana”.	45
Gambar 4.8. Beragam Gambar Visualisasi Diri Karya Anak Lapas Kelas 2B Klaten dalam “Pameran Karya Anak Lapas” (2-3 Mei 2016)	46
Gambar 4.9. Keramaian saat Ruang Atas <i>Fundraising Days</i> #2 (31 Oktober 2020)	47
Gambar 4.10. Kuadran Analisis SWOT Ruang Atas Artspace & Gathering Surakarta	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Pra-Penelitian bersama Wahyu Eko Prasetyo (11/11/2020).....	90
Lampiran 2. Data Kegiatan Seni Ruang Atas Artspace & Gathering (2015-2020).....	102
Lampiran 3. Transkrip Perkembangan Ruang Seni di Surakarta.....	118
Lampiran 4. Transkrip Untuk Mendapatkan Variabel SWOT.....	131
Lampiran 5. Variabel SWOT Ruang Atas Artspace & Gathering	156
Lampiran 6. Hasil Pemberian Bobot dan Peringkat.....	164



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis formulasi strategi manajemen ruang seni alternatif pada Ruang Atas Artspace & Gathering. Inisiator sekaligus pengelola Ruang Atas Artspace & Gathering adalah Wahyu Eko Prasetyo, seorang seniman muda alumni Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Surakarta. Berlokasi di Kampung Gulon, Rt.02/Rw.21, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 2015 dan masih aktif mengadakan kegiatan seni hingga saat ini. Dalam kurun waktu 2015-2020, Ruang Atas Artspace & Gathering sudah mengadakan 160 kegiatan seni yang melibatkan mahasiswa seni, seniman muda, komunitas serta berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga seni. Ruang Atas Artspace & Gathering memiliki karakter tersendiri untuk memamerkan koleksinya berupa karya-karya seni rupa yang tidak sekedar membingkai estetika saja namun ada makna di dalamnya kepada publik. Makna-makna yang disampaikan pun beragam mulai dari isu sosial, politik hingga humanisme. Peneliti telah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal terkait strategi pengelolaan yang diterapkan serta bagaimana Ruang Atas Artspace & Gathering dapat bertahan selama periode tahun 2015 hingga 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data penelitian berdasarkan dari data primer (observasi, wawancara dan kuisioner) dan data sekunder (kajian literatur dan dokumen). Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui posisi Ruang Atas Artspace & Gathering berdasarkan dua faktor yaitu, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam mengidentifikasi strategi yang sesuai serta upaya mendukung keberlanjutan Ruang Atas Artspace & Gathering. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tata kelola Ruang Atas Artspace & Gathering berdasarkan hasil matriks IE (Internal-Eksternal) menunjukkan *Growth and Build* (Tumbuh dan Kembangkan) karena berada pada posisi I. Berdasarkan hasil Kuadran analisis SWOT Ruang Atas Artspace & Gathering berada pada kuadran I yaitu *Expansion*. Formulasi strategi yang bisa digunakan oleh Ruang Atas Artspace & Gathering adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yakni memanfaatkan kekuatan dan peluang organisasi.

Kata Kunci: *Ruang Atas Artspace & Gathering, formulasi strategi, analisis SWOT*

ABSTRACT

This research aims to analyze the formulation of alternative art space management strategies at the Ruang Atas Artspace & Gathering. The initiator as well as the manager of the Ruang Atas Artspace & Gathering is Wahyu Eko Prasetyo, a young artist who graduated from Fine Art of Indonesian Art Institute of Surakarta. Located in Kampung Gulon, Rt.02/Rw.21, Jebres, Surakarta City, Central Java. Ruang Atas Artspace & Gathering was formed in 2015 and is still actively conducting art activities to this day. In the 2015-2020 period, Ruang Atas Artspace & Gathering has held 160 art activities involving art students, young artists, communities and collaborating with arts organizations or institutions. Ruang Atas Artspace & Gathering has its own character to showcase works of art that do not only frame aesthetics, but also have a deep meaning in the work. The meanings conveyed are various, such as social issues, politics to humanism. Researchers have identified internal and external factors related to the management strategy applied and how the Ruang Atas Artspace & Gathering can survive during the period 2015 to 2020. The research method used is descriptive qualitative. In collecting research data based on primary data (observations, interviews and questionnaires) and secondary data (literature review and documents). The data were analyzed using the SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats). SWOT analysis is used to determine the position of the Ruang Atas Artspace & Gathering based on two factors, namely, internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) in identifying appropriate strategies as well as efforts to support the sustainability of Ruang Atas Artspace & Gathering. The findings in this study indicate that the governance of Ruang Atas Artspace & Gathering based on the results of the IE (Internal-External) matrix shows Growth and Build because it is in position I. Based on the results of the SWOT analysis quadrant Ruang Atas Artspace & Gathering is in quadrant I, namely Expansion. The strategy formulation that can be used by Ruang Atas Artspace & Gathering is the SO (strategy Strengths-Opportunities), which is to take advantage of the organization's strengths and opportunities.

Keywords: *Ruang Atas Artspace & Gathering, strategy formulation, SWOT analysis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan seni rupa yang ada di Surakarta semakin berkembang, diikuti dengan fenomena meningkatnya ruang seni alternatif sebagai bentuk perkembangan infrastruktur seni rupa di Surakarta. Kemunculan sejumlah ruang seni alternatif menjadi bagian dari tanda para penggiat seni ingin lebih memasyarakatkan seni rupa dan memperluas jangkauan apresiator hingga kalangan masyarakat awam. Pada umumnya ruang seni alternatif yang ada di Surakarta saat ini dikelola dan dimiliki oleh pribadi (private gallery). Koordinator Galeri Mas Don Art, Irul Hidayat, mengatakan lima tahun terakhir ruang pameran alternatif di Surakarta sebenarnya cukup banyak, seperti Kepatihan Artspace, Ruang Atas Artspace & Gathering, Ruang Seni Daya Joeang dan Rumah Seni Lokananta (Solopos, 18 Januari 2018).

Tempat-tempat tersebut menampung ide-ide kreatif para penggiat seni rupa yang tidak mampu menjamah ruang komersial seperti Balai Soedjatmoko atau Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT). Eksistensi ruang seni alternatif sangat penting dalam mendukung karya-karya perupa yang belum pernah ada atau jarang ditampilkan oleh galeri konvensional (mainstream). Hal tersebut dikarenakan ruang seni alternatif mampu menciptakan pasarnya sendiri (penikmat seni dan wacana yang baru). Salah satu ruang seni alternatif yang mencakup peran tersebut adalah Ruang Atas Artspace & Gathering.

Pada penelitian ini, penulis memilih Ruang Atas Artspace & Gathering sebagai objek studi kasus. Ruang Atas Artspace & Gathering adalah ruang seni alternatif yang didirikan pada tahun 2015 oleh Wahyu Eko Prasetyo, seorang perupa alumni Seni Rupa Murni, ISI Surakarta. Ruang pameran yang dimiliki Ruang Atas Artspace & Gathering saat ini cukup terbatas, hanya berukuran 4x5 meter. Ruang Atas Artspace & Gathering menyediakan fasilitas utama penunjang kegiatan kreatif seperti coworking space, ruang diskusi, perlengkapan seminar dan workshop (pariwisatasolo.surakarta.go.id).

Pencapaian kerja Ruang Atas Artspace & Gathering untuk dapat membantu perupa muda dalam menyediakan ruang merupakan pencapaian yang dirasa cukup untuk saat ini. Menurut Wahyu Eko Prasetyo pemilik sekaligus manajer program Ruang Atas Artspace & Gathering, kehidupan seni rupa di Surakarta sangat bergantung pada keaktifan generasi muda (Solopos, 12 Agustus 2017). Semakin banyak diskusi dan ruang pameran, semakin besar pula peluang perupa muda untuk membuka kemungkinan baru dalam praktik seni rupa dan membangun kultur yang paling sederhana yaitu apresiasi.

Ruang Atas Artspace & Gathering memfasilitasi dengan menciptakan ruang mediasi bagi mahasiswa, seniman-seniman muda, dan para pekerja kreatif lainnya untuk bereksperimen dan menyampaikan karyanya ke publik secara lebih mudah dengan tidak mempunyai sistem kuratorial yang ketat. Ruang Atas Artspace & Gathering memberikan ruang untuk seni grafis, komik, seni instalasi, kriya, sablon, stiker, gambar mural, grafiti, happening art dan performance art untuk bisa berkembang dan mendapat apresiasi oleh masyarakat.

Pembangunan Ruang Atas Artspace & Gathering memang sejatinya dilandasi oleh semangat kolektif seniman yang bersinergi satu sama lain dengan sesama komunitasnya. Ruang Atas Artspace & Gathering telah melebarkan sayap menjadi studio transit, art shop, ruang residency, dan perpustakaan kecil. Peminat Ruang Atas Artspace & Gathering adalah anak muda atau perupa muda yang ada di Surakarta. Hal tersebut berdasarkan dari kebutuhan dan kesulitan perupa muda yang ada di Surakarta untuk membuat brand dan mendistribusikan karya. Ruang Atas Artspace & Gathering adalah ruang seni alternatif dengan umurnya yang masih terhitung pendek, sudah beberapa kali membantu perupa muda dalam presentasi karya, serta mampu menjangkau massa dan menciptakan iklim kreatif yang terbuka, ramah, dan terjangkau bagi siapa saja.

Ruang Atas Artspace & Gathering berusaha menjadi fasilitator jaringan untuk menghubungkan antara sebuah lembaga atau proyek seni dengan seniman muda, agar semakin banyak orang yang mengapresiasi karya seni sebagai salah satu bentuk edukasi. Melalui Ruang Atas Artspace & Gathering, diharapkan para seniman muda Surakarta dapat membangun jaringan antar seniman dari daerah lain, serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat lewat karya-karya visual (Solopos, 26 Mei 2016). Ruang Atas Artspace & Gathering memiliki potensi tinggi sebagai ruang mediasi untuk membangun serta menguatkan modal sosialnya (mahasiswa seni, perupa muda, komunitas seni, hingga masyarakat umum yang tertarik dengan dunia seni rupa). Hal tersebut menciptakan branding sebuah ruang berbagi secara inklusif antar sesama penikmat seni khususnya yang ada di Surakarta mendapat apresiasi dari penggiat seni di Indonesia. Seniman terkenal yang pernah terlibat

dalam kegiatan seni di Ruang Atas Artspace & Gathering diantaranya, Eko Nugroho, Bonyong Munni Ardhi, Arfial Arsad Hakim, Muklay dan Farid Stevy. Didukung oleh kelompok atau komunitas seni seperti Gerobak Seni Portabel, Hakiki, IndonesiaArt, VisualArt, Lila, Bekraf, dan Via Via Visual Art.

Praktik pengelolaan ruang seni alternatif sangat beragam tergantung kebijakan dan strategi manajemen dari tiap-tiap ruang seni alternatif. Persoalan tata kelola dalam konteks pengembangan strategi untuk mencari kemungkinan ide-ide, konsep dan pendekatan yang berbeda dalam peningkatan kualitas dan penyajian program (berkaitan dengan komodifikasi ruang), merupakan masalah mendasar Ruang Atas Artspace & Gathering, yang hingga kini belum menemukan bentuk yang pas dan khas.

Wisetrotomo (2020: hlm.5) menjelaskan bahwa "Seni tidak lagi terbatas pada persoalan penciptaan, ide-ide, bentuk dan fungsi seni, tetapi terkait dengan presentasi di ruang publik, mediasi, sosialisasi dan produk pengetahuan. Kesemuanya itu memerlukan tata kelola yang baik dan benar".

Kegiatan tersebut Pada umumnya, mencakup bidang yang sangat luas, mulai dari penyiapan sarana dan prasarana berkarya bagi seniman, administrasi, keuangan, dokumentasi, hingga presentasi dan pemasaran karya.

Edwin Raharjo pendiri Edwin's Gallery di Jakarta (dalam Bujono, 2017: hlm.442) berpendapat bahwa "Dengan pengelolaan yang baik, sebuah ruang seni akan bertahan dalam musim apapun. Tanpa pengelolaan, ruang seni tak akan hidup lama".

Keberhasilan manajemen (manajemen finansial, manajemen sosial, manajemen gagasan) juga akan ditentukan oleh adanya kesamaan visi dan misi, tujuan, cara berfikir, saling pengertian dan saling percaya di antara para pihak.

Penting melihat dengan seksama praktik tata kelola (struktur organisasi, pendanaan penyelenggaraan kegiatan seni, membangun jejaring) untuk menciptakan sebuah karakteristik manajemen dengan tetap mengedepankan profesionalitas, efektivitas, dan efisiensi. Manajemen yang diterapkan oleh Ruang Atas Artspace & Gathering saat ini ialah sistem manajemen *ndi sing selo* (poskita.co). Menurut Wahyu Eko Prasetyo, manajemen tersebut dirasa lebih luwes, siapa yang punya waktu dan bisa mengerjakan maka dialah yang mengerjakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut.

Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan pengamatan empiris peneliti terhadap pengelolaan ruang seni yang diadakan oleh Ruang Atas Artspace & Gathering pada tahun 2015 hingga 2020. Ruang Atas Artspace & Gathering aktif menggelar kegiatan seni setiap bulan, meski hanya dimuat dalam ruang kecil. Kegiatan seni yang diadakan oleh Ruang Atas Artspace & Gathering dalam kurun waktu 2015-2020 sebanyak 160 kegiatan seni (pameran tunggal, pameran kelompok kecil atau kelompok besar, performance art, workshop seni, diskusi seni) dengan melibatkan lebih dari 500 seniman baik skala daerah, nasional maupun internasional.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ruang Atas Artspace & Gathering mampu menghadirkan berbagai bentuk kesenian yang khas, unik, cair, dan menghibur. Hasil dari kajian ini dapat menjadi referensi, serta bahan pertimbangan dalam strategi yang akan dirumuskan, bahwasannya penting untuk memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Ruang Atas Artspace & Gathering.

Di samping itu, harus mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaannya. Melalui formulasi strategi tersebut, kegiatan Ruang Atas Artspace & Gathering dapat dikelola secara professional, baik dalam hal manajemen maupun konsep keseniannya guna meningkatkan kualitas dan produktifitas.

“Ruang seni susah di Solo. Banyak yang mengatas namakan ruang seni tapi semangatnya bukan ruang seni dan tumbangnya juga *karna* itu menurut ku. *Karna sebenarnya* orang-orang *nggak* punya *soul*, *nggak* punya jiwa untuk *melihara*. Mereka cuma bikin, bikin mudah, *melihara* susah.” (Wahyu Eko Prasetyo, 11/11/2020).

Tanpa adanya suatu perencanaan manajemen yang baik, praktik pengelolaan suatu ruang seni alternatif kemungkinan akan kesulitan bahkan gagal menanamkan akar kehidupannya. Diharapkan Ruang Atas Artspace & Gathering sebagai salah satu ruang seni yang memberikan dampak bagi perkembangan infrastruktur seni terutama ruang seni yang diinisiasi perupa muda khususnya di Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang analisis merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada ruang seni alternatif yang digunakan untuk merumuskan pengelolaan di Ruang Atas Artspace & Gathering, maka rumusan masalahnya adalah Tata kelola Ruang Ruang Atas Artspace & Gathering pada periode 2015-2020 tidak dilaksanakan menggunakan asas strategi SWOT dan terpusat pada sistem gotong royong yang mengutamakan fleksibilitas sehingga dalam praktikalnya seringkali melewati evaluasi dan sasaran proyek yang tidak terukur sistematis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Ruang Atas Artspace & Gathering dalam mengembangkan karakter perusahaan (mengelola pameran, karya, keuangan) pada periode 2015-2020?
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan Ruang Atas Artspace & Gathering?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang sudah diuraikan, penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan pengelolaan Ruang Atas Artspace & Gathering dalam mengembangkan karakter perusahaan (mengelola pameran, karya, keuangan) pada periode 2015-2020 dengan menggunakan teori manajemen strategi.
2. Menentukan formulasi strategi pengembangan Ruang Atas Artspace & Gathering di Surakarta dengan menggunakan alat analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Strategi Pengembangan Tata Kelola Ruang Atas Artspace & Gathering” diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Lembaga

Bagi pihak pengelola Ruang Atas Artspace & Gathering, diharapkan bisa mengetahui kelebihan, kekurangan dan apa yang harus dilakukan dalam menentukan strategi terbaik (yang digunakan) untuk evaluasi dan pengembangan pengelolaan sebuah ruang seni, sehingga dapat menjadi salah satu wadah pembelajaran dan mampu memberikan sumbangan pikiran mengenai pengelolaan (manajemen, gagasan dan masyarakat) sebuah ruang seni. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengidentifikasi berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi Ruang Atas Artspace & Gathering sebagai acuan untuk perbaikan serta peningkatan pengelolaan dikemudian hari.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Berkaitan dengan sistem manajemen ruang seni alternatif, diharap dapat mengetahui pentingnya tata kelola yang baik dan menjadi referensi atau bahan acuan terkait model pengembangan dan pengelolaan manajemen ruang seni alternatif, sehingga dapat memberikan manfaat pada seluruh masyarakat luas termasuk stakeholder. Bagi ruang seni sejenis, pengalaman dan pengelolaan Ruang Atas Artspace & Gathering dapat digunakan sebagai pembanding, sehingga dapat diketahui berbagai kelebihan mau pun kekurangan bagi ruang seni lain agar dapat melakukan perbaikan dan

pengembangan organisasi. Bagi pihak yang ingin terjun dalam pengelolaan ruang seni, khususnya ruang seni alternatif, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk memahami seluk beluk pengelolaan ruang seni berdasarkan dari berbagai kendala yang terungkap serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi untuk memulai pengelolaan ruang seni.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan ruang seni dengan menyesuaikan karakteristik manajemen ruang seni alternatif. Peneliti mengharapkan pemahaman yang mendalam tentang segala bentuk karakteristik sistem pengelolaan sebuah ruang seni alternatif. Dari penelitian ini mampu memberikan manfaat secara khusus bagi kalangan akademis, dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan serta melengkapi literatur mengenai pengelolaan ruang seni. Mampu melengkapi kajian mengenai pengelolaan ruang seni alternatif melalui identifikasi formulasi strategi pada pengelolaan Ruang Atas Artspace & Gathering sehingga dapat bermanfaat dan berkontribusi positif dalam ilmu pengetahuan pada umumnya.